



Smart Reading: Pelatihan Bedah Jurnal Sistem Informasi Berbasis *Speed Reading* pada Mahasiswa S1 Institut Bakti Nusantara

Smart Reading: Speed Reading-Based Journal Dissection Training for Undergraduate Information Systems Students at Institut Bakti Nusantara

***Winia Waziana^{1*}, Dita Novita Sari², Erliza Septia Nagara³**

^{1,2,3} Program Studi Sistem Informasi, Institut Bakti Nusantara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: winiawaziana@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 25 April 2026;

Revisi: 22 Mei 2026;

Diterima: 26 Juni 2026;

Terbit: 30 Juni 2026

Keywords: Academic Literacy; Information Systems; Journal Dissection; Smart Reading; Speed Reading.

Abstract: Academic literacy demands require undergraduate students to efficiently digest scientific articles. However, many Information Systems students at Institut Bakti Nusantara experience literacy fatigue and spend 2–3 hours understanding a single journal due to rigid, word-by-word reading methods and difficulty decoding technical components like system architectures and algorithms. This community service (PkM) implements the "Smart Reading" method through Speed Reading-based journal dissection training. The method utilizes a structured cyclic approach: laying the foundation, planning, information gathering and analysis, and acting on findings. Evaluation is conducted via direct observation of structural journal analysis worksheets and performance presentations. The training results demonstrate a significant transformation in students' critical reading habits, with the average comprehension and extraction score reaching 82%, successfully surpassing the initial target threshold of 75%. Mechanically, eliminating sub-vocalization and expanding peripheral vision accelerated the literature review synthesis process. The institutional sustainability plan involves integrating this method into student study groups to continuously foster a critical digital literacy ecosystem.

Abstrak

Tuntutan literasi akademik mengharuskan mahasiswa Strata 1 (S1) terampil menelaah artikel ilmiah secara efisien. Namun, mahasiswa Sistem Informasi Institut Bakti Nusantara mengalami *literacy fatigue* dan menghabiskan waktu 2–3 jam untuk memahami satu jurnal akibat metode membaca *linear* (kata-demi-kata) serta kesulitan memetakan komponen teknis seperti arsitektur sistem dan algoritma. Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini menerapkan metode "Smart Reading" melalui pelatihan bedah jurnal berbasis *Speed Reading*. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan siklus terstruktur yang meliputi tahap *laying the foundation, planning, information gathering and analysis, serta acting on findings*. Pengukuran keberhasilan dievaluasi melalui instrumen lembar kerja analisis struktural jurnal dan presentasi performa mahasiswa. Hasil pelatihan menunjukkan transformasi signifikan pada keterampilan membaca kritis mahasiswa, di mana rata-rata skor pemahaman dan ketepatan ekstraksi informasi mencapai 82%, melampaui target ambang batas awal sebesar 75%. Secara mekanis, penghilangan subvokalisasi dan perluasan fiksasi mata terbukti mempercepat proses sintesis ulasan literatur tugas akhir. Peta keberlanjutan institusional disepakati melalui integrasi metode ini ke dalam kelompok studi mahasiswa guna menjaga ekosistem literasi digital secara mandiri.

Kata Kunci: Bedah Jurnal; Literasi Akademik; Sistem Informasi; *Smart Reading*; *Speed Reading*.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menelaah artikel ilmiah bereputasi merupakan pilar utama dalam pemutakhiran pengetahuan mahasiswa, khususnya pada program studi berbasis teknologi seperti Sistem Informasi (Wasliman et al., 2025). Tantangan utama mahasiswa Strata 1 (S1) bukan lagi terletak pada keterbatasan akses terhadap dokumen ilmiah, melainkan pada rendahnya efisiensi dalam menyaring, mengekstrak, dan mensintesis informasi esensial dari ratusan halaman literatur yang tersedia (Fadli, 2025). Fenomena *literacy fatigue* atau kejenuhan

membaca sering kali memicu penurunan produktivitas akademik (Cahya & Khoirunnisa, 2026). Mahasiswa cenderung menghindari rujukan jurnal internasional karena menganggap proses pembacaannya menyita waktu terlalu besar, yang pada akhirnya berdampak negatif pada bobot ilmiah tugas-tugas perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir (skripsi).

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa aktif Program Studi S1 Sistem Informasi Institut Bakti Nusantara yang sedang menempuh mata kuliah metodologi penelitian dan persiapan tugas akhir. Secara geografis dan institusional, mahasiswa di lingkungan ini memiliki komitmen akademik yang tinggi, namun menghadapi hambatan teknis yang signifikan saat berhadapan dengan literatur ilmiah terindeks. Observasi awal menunjukkan adanya krisis riil berupa inefisiensi waktu membaca. Mayoritas mahasiswa menghabiskan waktu rata-rata 2 hingga 3 jam hanya untuk memahami satu artikel jurnal rumpun Sistem Informasi. Hambatan utama terdeteksi pada ketidakmampuan mereka dalam melakukan dekode visual terhadap komponen teknis jurnal, seperti pemetaan arsitektur sistem, pemahaman *framework* konseptual, dan identifikasi metode pengujian data yang berbasis algoritma tertentu.

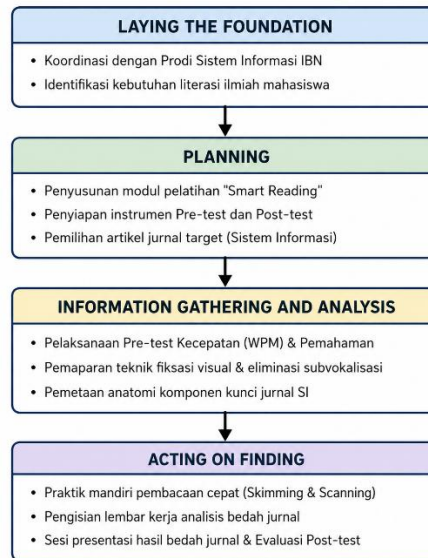
Keterbatasan internal yang dihadapi mahasiswa sebagai mitra berakar pada metode membaca konvensional yang bersifat linear (kata demi kata) dan tingginya tingkat subvokalisasi (membaca di dalam hati) (APRIYANTI, 2022). Metode tradisional ini sangat tidak adaptif untuk menelaah jurnal rumpun ilmu komputer yang sarat dengan diagram, potongan kode, dan tabel statistik (Sulianta, 2025). Mahasiswa belum pernah mendapatkan pembekalan sistematis mengenai teknik pemindaian visual terstruktur (*Speed Reading*), serta tidak memiliki peta kognitif untuk langsung melompat pada komponen kunci (seperti *state-of-the-art* pada pendahuluan, konfigurasi arsitektur pada metode, dan nilai evaluasi pada bab hasil). Akibatnya, mereka terjebak pada pembacaan bagian-bagian sekunder yang tidak berkontribusi langsung pada esensi sintesis penelitian mereka (Bancong, 2025). Merespons krisis literasi tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi spesifik melalui penerapan metode "*Smart Reading*". Intervensi ini bukan sekadar pelatihan membaca cepat secara umum, melainkan sebuah rekonstruksi taktis dalam membedah anatomi jurnal Sistem Informasi (Amir, 2025). Melalui pendekatan ini, mahasiswa dilatih menggunakan formula visual *skimming* dan *scanning* yang dimodifikasi khusus untuk mengenali pola penyajian data teknologi (Antoni et al., 2025). Taktik konkret yang diterapkan meliputi eliminasi subvokalisasi, perluasan jangkauan fiksasi mata (*peripheral vision*), serta teknik ekstraksi cepat yang langsung mengarahkan fokus visual pada diagram blok sistem, tabel komparasi algoritma, dan grafik performa sistem tanpa harus membaca seluruh teks penjelas secara linear.

Target luaran yang disepakati bersama mitra melalui pelaksanaan pengabdian ini mencakup perubahan kompetensi kognitif dan keterampilan praktis. Secara akademis, pelatihan ini ditargetkan mampu meningkatkan kecepatan membaca mahasiswa secara signifikan yang diukur melalui satuan *Words Per Minute* (WPM) dengan tingkat pemahaman materi minimal sebesar 75%. Perubahan perilaku sosial-akademik yang diharapkan adalah hilangnya kecemasan (*reading anxiety*) mahasiswa saat menghadapi jurnal berbahasa asing serta meningkatnya kemandirian mereka dalam menyusun ulasan literatur yang kritis, objektif, dan mutakhir untuk mendukung ekosistem riset terapan di Institut Bakti Nusantara (Anwar et al., 2024).

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan terstruktur dan pendampingan intensif *Interactive Training and Mentoring* yang berpusat pada subyek dampingan *Student-Centered Learning* (Masruroh & Khulusinniyah, 2020). Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Sistem Informasi Institut Bakti Nusantara yang berlokasi di kampus Institut Bakti Nusantara. Keterlibatan aktif mahasiswa dimulai sejak tahap perencanaan, di mana perwakilan mahasiswa dilibatkan dalam diskusi awal untuk memetakan jenis-jenis jurnal rumpun ilmu komputer yang paling sering mereka jadikan rujukan dan hambatan spesifik yang mereka temui saat membacanya.

Strategi pemecahan masalah dirancang melalui integrasi formula taktis *Smart Reading* ke dalam proses literasi mahasiswa (Nugroho et al., 2025). Secara sistematis, tahapan kegiatan pengabdian ini disusun ke dalam skema siklus yang diadopsi dari model pengembangan kapasitas masyarakat, yang meliputi empat tahapan utama: *Laying the foundation*, *Planning*, *Information gathering and analysis*, dan *Acting on findings*. Seluruh rangkaian proses tersebut digambarkan pada diagram alir berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Pelatihan *Smart Reading*

Secara rinci, tahapan konkret pengetahuannya dijabarkan sebagai berikut:

Tahap *Laying the Foundation & Planning* (Pra-Kegiatan): Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan sinkronisasi jadwal dengan pihak program studi dan merancang modul taktis. Artikel jurnal yang dipilih sebagai bahan simulasi disesuaikan dengan kurikulum Sistem Informasi, yaitu artikel yang memuat diagram arsitektur teknologi, pemodelan sistem (UML/DFD), dan pengujian perangkat lunak agar relevan dengan kebutuhan riset mereka.

Tahap *Information Gathering and Analysis* (Pelaksanaan): Mahasiswa pertama-tama diuji menggunakan instrumen *Pre-test* untuk mengukur kecepatan baca awal mereka dalam satuan *Words Per Minute* (WPM) serta persentase pemahaman isi jurnal. Setelah data awal dihimpun, tim memberikan intervensi materi berupa teknik memperlebar jangkauan fiksasi mata (*peripheral vision*), teknik *skimming* untuk menangkap urgensi masalah di bab pendahuluan, serta teknik *scanning* untuk langsung memburu hasil pengujian pada bab pembahasan.

Tahap *Acting on Finding* (Pasca-Kegiatan/Evaluasi): Mahasiswa melakukan simulasi mandiri membedah jurnal ilmiah dalam batasan waktu yang ketat. Hasil ekstraksi informasi tersebut dituangkan ke dalam lembar kerja khusus. Untuk mengukur efektivitas metode, dilakukan *Post-test* dengan instrumen yang setara, dilanjutkan dengan sesi presentasi hasil analisis oleh perwakilan mahasiswa guna memvalidasi ketepatan pemahaman kognitif mereka.

Untuk mengukur keberhasilan program, indikator kinerja yang digunakan adalah terjadinya peningkatan skor kecepatan membaca (WPM) secara signifikan serta tercapainya nilai ambang batas pemahaman materi jurnal minimal sebesar 75% pada saat *Post-test* dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan *Smart Reading* pada mahasiswa S1 Program Studi Sistem Informasi Institut Bakti Nusantara menunjukkan dinamika perubahan kompetensi akademik yang positif. Ragam aksi program di lapangan dilaksanakan secara bertahap demi memastikan transisi metode membaca konvensional menuju metode pemindaian taktis berjalan optimal.

Pada tahap orientasi dan pengkondisian awal, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai anatomi struktural artikel ilmiah rumpun ilmu komputer serta diperkenalkan dengan lembar kerja *Smart Reading*. Mahasiswa dikondisikan dalam atmosfer ruang kelas yang adaptif untuk memulai pembatasan waktu penelaahan naskah, guna memutus pola pembacaan kata-demi-kata (*linear reading*). Kondisi fokus awal mahasiswa terdokumentasi secara jelas pada Gambar 2.



Gambar 2. Kondisi fokus awal mahasiswa terdokumentasi secara jelas

Dinamika selanjutnya berfokus pada proses pendampingan interaktif di mana tim pengabdian melakukan pendekatan personal untuk memetakan kendala individu. Hambatan terbesar yang ditemukan di lapangan adalah kecenderungan mahasiswa untuk membaca seluruh baris kalimat pada bab pendahuluan untuk menemukan rumusan masalah. Melalui intervensi ini, tim pengabdian melatih mahasiswa melakukan *skimming horizontal-diagonal* guna melompat langsung pada kalimat-kalimat kunci penanda *state-of-the-art* dan celah penelitian (*research gap*). Pendampingan taktis ini digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pendampingan Taktis

Setelah fondasi mekanis fiksasi mata terbentuk, mahasiswa ditantang dalam simulasi tantangan waktu membaca cepat (*timed speed test*). Pengujian ini menuntut konsentrasi tinggi karena mahasiswa harus mampu mengekstrak metodologi penelitian, model sistem (seperti diagram UML atau *flowchart*), dan parameter pengujian perangkat lunak dalam batasan waktu kurang dari 7 menit per artikel jurnal. Suasana simulasi kompetitif dari sudut pandang ruang kelas ini diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Suasana simulasi kompetitif dari sudut pandang ruang kelas

Aksi program yang bersifat teknis kemudian bermuara pada pengisian Lembar Kerja Analisis Jurnal. Perubahan perilaku yang signifikan mulai terlihat pada tahap ini; mahasiswa tidak lagi mengalami kebingungan (*reading anxiety*) melainkan secara mandiri dan sistematis langsung menuangkan intisari jurnal yang meliputi latar belakang masalah, arsitektur teknologi yang diusulkan, metode pengembangan sistem, serta hasil pengujian performa sistem. Proses pengerjaan mandiri yang tenang dan terstruktur ini didokumentasikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Proses pengerjaan mandiri yang tenang dan terstruktur

Sebagai puncak dari intervensi program sekaligus validasi terhadap pemenuhan target capaian, perwakilan mahasiswa melakukan pemaparan hasil bedah jurnal secara terbuka di depan forum kelas. Dalam sesi presentasi ini, mahasiswa mampu menjelaskan alur logika riset Sistem Informasi dari artikel target secara lugas, runut, dan percaya diri tanpa bergantung pada teks bacaan penuh. Sesi pertanggungjawaban ilmiah ini terdokumentasi pada Gambar 6.



Gambar 6. Sesi pertanggungjawaban ilmiah

Berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap lembar kerja yang dikumpulkan pasca-kegiatan, secara akumulatif ketepatan mahasiswa dalam memetakan intisari dan komponen krusial jurnal Sistem Informasi berhasil melewati ambang batas pemahaman minimal yang ditargetkan, yaitu mencapai rata-rata skor evaluasi sebesar 82%. Peningkatan ini menegaskan bahwa kombinasi teknik *Speed Reading* dan peta anatomi jurnal mampu mentransformasi cara pandang literasi mahasiswa secara efektif.

Pembahasan

Keberhasilan peningkatan pemahaman mahasiswa S1 Sistem Informasi Institut Bakti Nusantara hingga mencapai rata-rata skor evaluasi 82% melalui metode *Smart Reading* menunjukkan bahwa hambatan literasi akademik dapat direkonstruksi melalui intervensi mekanis terstruktur. Temuan dalam pengabdian ini mengonfirmasi bahwa problematika utama mahasiswa dalam membedah jurnal ilmiah bukan terletak pada rendahnya kapasitas kognitif, melainkan pada ketidaktepatan penggunaan teknik membaca saat berhadapan dengan teks ilmiah yang padat informasi teknis.

Secara teoritis, lompatan efisiensi waktu membaca yang dirasakan mahasiswa terjadi karena adanya eliminasi kebiasaan subvokalisasi secara signifikan selama pelatihan. Subvokalisasi, atau kecenderungan membaca kata demi kata di dalam hati, membatasi kecepatan memproses informasi setara dengan kecepatan berbicara konvensional, yakni berkisar antara 150 hingga 250 *Words Per Minute* (WPM) (Buzan, 2006). Melalui latihan perluasan jangkauan visual (*peripheral vision*) yang terdokumentasi pada Gambar 4, mahasiswa dilatih untuk memaksa otot mata menangkap sekelompok kata (*word clusters*) sekaligus dalam satu kali fiksasi visual, bukan lagi mengeja karakter per kata. Pengondisian berbasis batasan waktu ketat (*timed reading challenge*) terbukti merangsang fovea mata untuk langsung mengidentifikasi pola visual (seperti bagian terstruktur dari diagram UML, bagian masukan-proses-keluaran arsitektur sistem, dan representasi tabel) tanpa harus mengonsumsi seluruh teks naratif penjelas secara linear.

Penerapan lembar kerja *Smart Reading* yang diilustrasikan pada Gambar 5 juga memberikan dampak berupa pembentukan peta kognitif (*cognitive mapping*) yang sistematis pada memori jangka pendek mahasiswa. Dalam perspektif psikologi kognitif, membaca jurnal ilmiah rumpun ilmu komputer tanpa panduan struktur sering kali memicu *cognitive overload* atau beban kognitif berlebih karena banyaknya istilah teknis, potongan kode, dan variabel matematis yang muncul bersamaan. Dengan memigrasikan fokus visual langsung pada komponen kunci jurnal seperti *state-of-the-art* pada bagian pendahuluan, konfigurasi model pada metode, dan nilai akurasi atau efisiensi pada bagian hasil mahasiswa dapat menyaring informasi sekunder yang tidak relevan dengan kebutuhan sintesis tugas akhir mereka.

Penemuan praktis ini sejalan dengan prinsip transformasi sosial-akademik di mana intervensi taktis mampu meruntuhkan hambatan *reading anxiety* (kecemasan membaca) pada mahasiswa. Pemaparan hasil bedah jurnal secara lugas di depan kelas pada Gambar 6 menjadi bukti konkret lahirnya kemandirian literasi. Mahasiswa tidak lagi memposisikan jurnal ilmiah sebagai tumpukan teks yang mengintimidasi, melainkan sebagai sumber data terstruktur yang

siap diadopsi dan disintesis. Implikasi teoritis dari proses pendampingan ini menegaskan bahwa pelatihan literasi berbasis *Speed Reading* yang dikombinasikan dengan pengenalan anatomi rumpun ilmu terapan (Sistem Informasi) jauh lebih efektif dalam mempercepat penyusunan tinjauan pustaka dibandingkan dengan instruksi membaca konvensional yang bersifat pasif.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan *Smart Reading* terbukti secara empiris mampu mengentaskan krisis inefisiensi literasi akademik dan meruntuhkan hambatan *reading anxiety* pada mahasiswa S1 Program Studi Sistem Informasi Institut Bakti Nusantara. Melalui rekonstruksi metode membaca mekanis dan pengenalan anatomi jurnal terstruktur, mahasiswa berhasil memangkas waktu penelaahan dokumen ilmiah secara signifikan serta mencapai rata-rata skor pemahaman materi sebesar 82%, yang secara langsung melampaui target indikator keberhasilan awal sebesar 75%. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa dalam mengekstrak komponen kunci riset teknologi seperti arsitektur sistem dan metodologi algoritma tetapi juga melahirkan kesadaran baru dan kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan sintesis literatur ilmiah terindeks secara mandiri guna mendukung produktivitas riset terapan di lingkungan kampus.

Meskipun program ini mencapai keberhasilan yang signifikan, tim pengabdian mencatat adanya keterbatasan terkait durasi intervensi klasikal yang relatif singkat di dalam kelas, sehingga pemantauan ritme perluasan jangkauan visual (*peripheral vision*) setiap individu mahasiswa belum dapat didampingi secara komprehensif dalam jangka panjang. Sebagai bentuk mitigasi dan peta keberlanjutan (*sustainability*) pasca-kegiatan, program prodi Sistem Informasi Institut Bakti Nusantara disepakati akan mengintegrasikan metode *Smart Reading* ini ke dalam aktivitas kelompok studi mahasiswa secara berkala dan menjadikannya sebagai instrumen wajib pada asistensi penulisan proposal tugas akhir. Melalui pelembagaan mandiri ini, ekosistem literasi digital dan tradisi akademik yang kritis diharapkan dapat terus terjaga secara berkelanjutan bahkan setelah tim pengabdian menyelesaikan masa tugasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kaprodi Sistem Informasi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Bakti Nusantara yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana melalui program kegiatan Tahun Akademik 2025/2026. Apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Tim PKm, atas

kerja sama yang luar biasa selama proses kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kami ucapkan kepada para mahasiswa peserta yang telah berpartisipasi aktif. Semoga hasil pengabdian ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan akademik dan karir mahasiswa

DAFTAR REFERENSI

- Amir, B. (2025). *Pengetahuan sebagai Strategi*.
- Antoni, D., Warlizasusi, J., & Khair, U. (2025). *Implementasi Teknik Membaca Scanning pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Mtsn 02 Kepahiang*.
- Anwar, Z., Hanurawan, F., Chusniyah, T., & Setiyowati, N. (2024). *Strategi sukses akademik bagi mahasiswa*. Penerbit Adab.
- APRIYANTI, D. K. (2022). *Kemampuan Membaca Kritis Teks Berita Pada Mahasiswa Strata-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Angkatan 2020*.
- Bancong, H. (2025). *Strategi revidi riset dan konstruksi teori: Metode, analisis, dan studi kasus*. Indonesia Emas Group.
- Cahya, R. D. W., & Khoirunnisa, R. N. (2026). Doomscrolling Dalam Kehidupan Akademik Mahasiswa: Studi Fenomenologi. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(01), 402–413.
- Fadli, M. (2025). *Komparasi Kurikulum Perpustakaan Dan Sains Informasi Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia*. Deepublish.
- Masrurroh, F., & Khulusinniyah, K. (2020). Pelatihan dan pendampingan guru paud dalam inovasi model pembelajaran berbasis kelompok dengan pendekatan student centered di KB/RA Thariqun Najah Seletreng. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 191–226.
- Nugroho, M. T., Pd, M., Yanti, I. C., Pd, S., Budiono, H., Pd, M., & Zulkhi, M. D. (2025). *SMART CLASSROOM: Integrasi Teknologi untuk Literasi Numerasi yang Kreatif*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sulianta, F. (2025). *Metode Riset Informatika*. Feri Sulianta.
- Wasliman, E. D., Wasliman, I., & Rosmaladewi, O. (2025). *Buku Ajar Kajian Publikasi Jurnal Ilmiah Membangun Kualitas: Strategi dan Teknik Dalam Publikasi Jurnal Ilmiah*. Deepublish.